Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)
Volume 3, Nomor 4, Juli 2026
E-ISSN.: 3046-983X; P-ISSN.: 3046-9015, Hal. 35-49
DOI: https://doi.org/10.61132/jiesa.v3i4.2364
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA

Analisis Perkembangan Struktur Modal dan Keterkaitannya terhadap Harga Saham pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021–2025

Ramadanis[1*], Nayla Permata Devi [2], Nur Hazizah[3], Marsya Vellinda Dwi Arini[4], Shalsabila[5], Salwa Salsabila[6], Rendi Resfinaldy[7]

[1-7]Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
Email: ramadanis@uinmybatusnagkar.ac.id[1], nayla1806@gmail.com[2], nurhazizah670@gmail.com[3], marsyarinn@gmail.com[4], shalsabilasaja@gmail.com[5], salwawasalsa21@gmail.com[6], rendy.res28@gmail.com[7]
[*]Penulis korespondensi: ramadanis@uinmybatusnagkar.ac.id

Abstract. *The capital market plays a vital role in the economy, where capital structure serves as an important indicator influencing investor perception and stock price stability, particularly in the case of PT Bank Syariah Indonesia Tbk following its merger. This research aims to describe the development of capital structure and stock price movements, as well as to interpret the tendency of the relationship between the two. The method applied is descriptive quantitative, utilizing secondary data from annual reports and capital market data. The analysis technique includes calculating the debt-to-equity ratio and observing stock price trends narratively. The results indicate that the company's capital structure is relatively stable, with the ratio fluctuating in the range of 2.02 to 2.47 times. On the other hand, stock prices showed dynamic and fluctuating movements throughout the observation period. Further analysis reveals that changes in capital structure do not always move in line with stock price movements, indicating the influence of external factors such as market sentiment and macroeconomic conditions. The implications of these findings suggest that management should continue to optimize the balance of funding to minimize financial risk, while also advising investors not to rely solely on capital structure ratios, but to consider other fundamental factors in making investment decisions.*

Keywords*: Capital Market; Capital Structure; Debt to Equity Ratio; Islamic Bank; Stock Price.*

Abstrak. Pasar modal berperan vital dalam perekonomian, di mana struktur modal menjadi indikator penting yang memengaruhi persepsi investor dan stabilitas harga saham, khususnya pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk pasca merger. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan struktur modal dan pergerakan harga saham serta menginterpretasikan kecenderungan keterkaitan keduanya. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan tahunan dan data pasar modal. Teknik analisis mencakup perhitungan rasio utang terhadap ekuitas dan pengamatan tren harga saham secara naratif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan relatif stabil dengan fluktuasi nilai rasio di kisaran 2,02 hingga 2,47 kali. Di sisi lain, harga saham menunjukkan pergerakan yang dinamis dan berfluktuasi sepanjang periode pengamatan. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa perubahan struktur modal tidak selalu berbanding lurus dengan pergerakan harga saham, yang menandakan adanya pengaruh faktor eksternal seperti sentimen pasar dan kondisi makroekonomi. Implikasi dari temuan ini menyarankan manajemen untuk terus mengoptimalkan keseimbangan pendanaan guna meminimalkan risiko keuangan, sekaligus mengimbau investor untuk tidak hanya berpatokan pada rasio struktur modal, tetapi juga mempertimbangkan faktor fundamental lainnya dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: Bank Syariah; Debt to Equity Ratio; Harga Saham; Pasar Modal; Struktur Modal.

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena menjadi sarana perusahaan memperoleh pendanaan dan tempat bagi investor untuk melakukan investasi. Di Indonesia, perkembangan pasar modal mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah investor dan aktivitas perdagangan saham. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai lebih dari 12 juta Single Investor Identification (SID) pada tahun 2024. Kondisi tersebut mendorong

Naskah Masuk: 18 April 2026; Revisi: 19 Mei 2026; Diterima: 30 Juni 2026; Terbit: 03 Juli 2026

perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan agar tetap menarik di mata investor dan mampu mempertahankan nilai perusahaan melalui stabilitas harga saham.

Harga saham menjadi salah satu indikator yang mencerminkan penilaian pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Perubahan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti situasi ekonomi dan sentimen pasar, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, salah satunya struktur modal. Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri dalam mendukung kegiatan operasional serta ekspansi usaha. Pengelolaan struktur modal yang tepat menjadi penting karena dapat memengaruhi tingkat risiko dan persepsi investor terhadap perusahaan (Parastika et al., 2026; Listianna et al., 2025).

Dalam kajian keuangan, Struktur modal umumnya diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan oleh Murtiningtyas et al. (2023) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian lainnya oleh Silviana et al. (2024) juga menyatakan bahwa struktur modal memengaruhi harga saham perusahaan.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) menjadi salah satu perusahaan yang menarik untuk dikaji karena merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil merger PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah pada 1 Februari 2021. Setelah merger, total aset BSI mencapai Rp353,62 triliun pada tahun 2024. Saham BRIS juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan pasca merger dan menjadi salah satu saham syariah aktif di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, kondisi struktur modal BSI mengalami perubahan seiring pertumbuhan pembiayaan dan ekspansi perusahaan yang tercermin dari perkembangan rasio DER perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal BSI menjadi aspek penting yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham dan minat investor.

Penelitian terdahulu mengenai struktur modal dan harga saham menunjukkan hasil yang beragam sehingga masih terdapat perbedaan temuan (*research gap*). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki keterkaitan atau pengaruh positif terhadap perubahan harga saham, sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif maupun tidak signifikan. Selain itu, pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, serta kondisi pasar (Selasi et al., 2024). Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur dan perbankan konvensional, sedangkan kajian yang secara khusus membahas perkembangan struktur modal dan harga saham pada sektor perbankan syariah masih relatif terbatas, terutama pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode pasca merger tahun 2021–2025. Oleh karena itu,

penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan struktur modal serta menginterpretasikan keterkaitannya terhadap pergerakan harga saham pada sektor perbankan syariah (Hasibuan et al., 2026; Tanjung & Marliyah, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran mengenai perbandingan antara sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Struktur modal menjadi salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan keuangan karena berkaitan dengan tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang akan diterima perusahaan maupun investor.

Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER digunakan untuk mengetahui kemampuan modal perusahaan dalam menjamin seluruh kewajiban utangnya. Pada sektor perbankan, interpretasi struktur modal memerlukan kehati-hatian karena karakteristik sumber pendanaan bank berbeda dengan perusahaan non-keuangan. Sebagian besar liabilitas bank berasal dari dana pihak ketiga yang merupakan bagian dari aktivitas utama operasional perbankan. Oleh karena itu, penggunaan Debt to Equity Ratio dalam penelitian ini difokuskan sebagai indikator komparatif perkembangan struktur pendanaan perusahaan, bukan sebagai ukuran risiko utang sebagaimana pada perusahaan sektor riil.Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

DER= Total Utang/Total Equitas.....(i)

Keterangan:

a. Total Utang *(Debt)* merupakan seluruh kewajiban perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
b. Total Ekuitas *(Equity)* merupakan total modal yang dimiliki perusahaan atau hak pemegang saham.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari liabilitas dibandingkan modal sendiri. Pada sektor perbankan, interpretasi DER dilakukan secara hati-hati karena sebagian liabilitas bank berasal dari dana pihak ketiga sebagai karakteristik operasional industri perbankan.

Menurut penelitian Jurnal et al. (2022), investor menjadikan struktur modal sebagai salah satu pertimbangan utama dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena struktur modal mencerminkan tingkat risiko perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Struktur modal yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, sedangkan struktur modal yang terlalu tinggi dalam penggunaan utang dapat menimbulkan kekhawatiran investor terhadap risiko gagal bayar.

Teori Struktur Modal

Menurut Profitabilitas et al. (n.d.) beberapa teori yang menjelaskan struktur modal antara lain:

Trade-Off Theory

Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan menentukan struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Penggunaan utang memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), namun juga dapat menimbulkan risiko keuangan seperti *financial distress* dan risiko kebangkrutan apabila jumlah utang terlalu tinggi.

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan menambah utang selama manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang ditimbulkan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor, sedangkan penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko perusahaan sehingga berdampak negatif terhadap harga saham.

Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor, di mana manajemen memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, keputusan keuangan perusahaan, termasuk penggunaan utang, dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Penggunaan utang dalam tingkat yang optimal dapat memberikan sinyal positif karena menunjukkan keyakinan perusahaan terhadap kemampuan menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan persepsi negatif karena meningkatkan risiko keuangan dan kebangkrutan, sehingga berdampak pada penurunan minat investor terhadap saham perusahaan.

Harga Saham

Harga saham adalah salah satu indikator dalam pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam mendapatkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor. Harga pasar saham terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran yang ada di pasar modal. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar. Apabila permintaan suatu saham cenderung ramai, maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya, apabila suatu saham mengalami kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun (Hardini & Mildawati, n.d.).

Harga saham dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu harga pembukaan (*opening price*), harga penutupan (*closing price*), harga tertinggi (*highest price*), dan harga terendah (*lowest price*). Harga pembukaan merupakan harga saham pada saat awal perdagangan dalam satu periode tertentu. Harga penutupan adalah harga saham pada akhir sesi perdagangan yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai kinerja saham. Harga tertinggi menunjukkan harga maksimum yang dicapai saham dalam periode perdagangan, sedangkan harga terendah menunjukkan harga minimum yang terjadi pada periode tersebut. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk melihat pergerakan dan fluktuasi harga saham di pasar modal.

Kerangka pemikiran

Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan antara liabilitas dan ekuitas. Perubahan struktur modal dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan prospek perusahaan sehingga berpotensi memengaruhi pergerakan harga saham. Namun, harga saham tidak hanya dipengaruhi struktur modal, melainkan juga kondisi pasar, kinerja perusahaan, dan faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggambaran perkembangan struktur modal serta interpretasi keterkaitannya terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2025.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan perkembangan struktur modal dan harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2025 berdasarkan data numerik secara objektif. Objek penelitian adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, data harga saham, serta sumber relevan lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan dan harga saham, sedangkan studi pustaka dilakukan melalui penelaahan buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu sebagai landasan teoritis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menggambarkan perkembangan struktur modal, menganalisis pergerakan harga saham berdasarkan harga pembukaan, penutupan, tertinggi, dan terendah, serta menggunakan analisis tren untuk melihat pola perubahan selama periode penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjelaskan perkembangan struktur modal dan pergerakan harga saham perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perkembangan Struktur Modal PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021–2025

Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Struktur modal penting untuk diperhatikan karena berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan, terutama dalam memenuhi kewajiban dan membiayai kegiatan usaha. Dalam penelitian ini, struktur modal PT Bank Syariah Indonesia Tbk diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

DER = Total Utang / Total Ekuitas.....(ii)

Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Sebaliknya, apabila nilai DER semakin rendah, maka perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri sehingga risiko keuangan perusahaan cenderung lebih kecil.

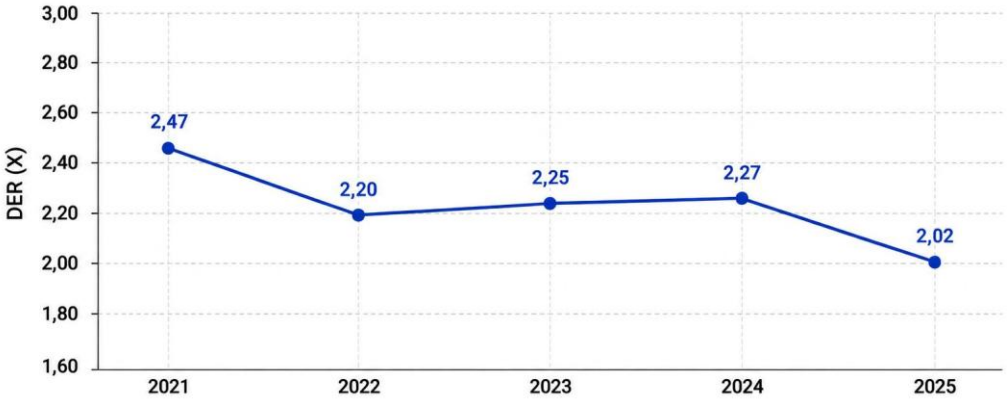
Berikut adalah hasil perhitungan struktur modal PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2025.

Tabel 1. Perkembangan Struktur Modal PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2025.

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER (X)
2021	Rp. 61.886.476	Rp. 25.013.934	2,47
2022	Rp. 73.655.791	Rp. 33.505.610	2,20
2023	Rp. 87.222.911	Rp. 38.739.121	2,25

2024	Rp. 102.281.320	Rp. 45.041.572	2,27
2025	Rp. 104.929.242	Rp. 51.952.874	2,02

Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2021–2025.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021–2025.

Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2021–2025.

Berdasarkan Tabel dan Grafik 4.2, perkembangan harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan harga penutupan (closing price) pada akhir tahun karena harga penutupan merupakan harga yang paling sering digunakan oleh investor sebagai dasar dalam menilai kinerja saham suatu perusahaan. Perubahan harga penutupan mencerminkan respon pasar terhadap informasi yang diterima investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan.

Pada tahun 2021, harga penutupan saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk tercatat sebesar Rp1.780 per saham. Tahun tersebut merupakan periode awal setelah merger PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Proses merger tersebut mendapatkan perhatian yang cukup besar dari pelaku pasar karena membentuk bank syariah dengan skala yang lebih besar dibandingkan sebelumnya. Kondisi tersebut mendorong optimisme investor terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan daya saing dan memperluas pangsa pasar industri perbankan syariah. Meskipun selama tahun 2021 harga saham mengalami pergerakan naik dan turun pada beberapa periode perdagangan, harga penutupan akhir tahun masih menunjukkan bahwa saham BSI memiliki daya tarik yang cukup baik di mata investor.

Pada tahun 2022, harga penutupan saham menurun menjadi Rp1.290 per saham. Penurunan ini menunjukkan adanya pelemahan harga saham dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam

perusahaan maupun dari kondisi eksternal pasar. Pada periode ini pasar modal menghadapi ketidakpastian ekonomi global akibat meningkatnya inflasi dan kebijakan pengetatan moneter yang dilakukan oleh berbagai bank sentral dunia. Situasi tersebut menyebabkan sebagian investor cenderung bersikap lebih hati-hati dalam menempatkan dana investasinya. Akibatnya, minat terhadap saham tertentu, termasuk saham sektor perbankan, mengalami penurunan sehingga memberikan tekanan terhadap harga saham perusahaan.

Pada tahun 2023, harga penutupan saham kembali meningkat menjadi Rp1.740 per saham. Kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Peningkatan harga saham dapat diartikan bahwa pasar mulai memberikan respon positif terhadap perkembangan bisnis yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Selain itu, pertumbuhan aset, pembiayaan, dan berbagai inovasi layanan yang dilakukan perusahaan turut meningkatkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik pada masa mendatang. Kondisi tersebut mendorong peningkatan permintaan saham sehingga harga saham mengalami penguatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan harga saham yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2024. Harga penutupan saham tercatat sebesar Rp2.730 per saham, atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2023. Kenaikan tersebut menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Harga saham yang terus menguat mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap kinerja perusahaan serta prospek pertumbuhan industri perbankan syariah. Selain itu, peningkatan laba dan pertumbuhan bisnis yang dicapai perusahaan selama periode tersebut turut menjadi faktor yang memperkuat minat investor untuk memiliki saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Tingginya permintaan saham di pasar kemudian mendorong harga saham bergerak naik hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2025, harga penutupan saham mengalami penurunan menjadi Rp2.230 per saham. Meskipun terjadi penurunan, nilai tersebut masih berada di atas harga penutupan tahun 2023. Penurunan harga saham setelah mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun sebelumnya merupakan kondisi yang umum terjadi di pasar modal. Sebagian investor dapat melakukan aksi ambil untung (*profit taking*) setelah memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham yang terjadi sebelumnya. Selain itu, perubahan ekspektasi investor terhadap kondisi ekonomi maupun prospek perusahaan juga dapat memengaruhi keputusan investasi yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan harga saham. Oleh karena itu, penurunan

harga saham pada tahun 2025 tidak selalu menunjukkan memburuknya kondisi perusahaan, tetapi dapat mencerminkan dinamika pasar yang terjadi selama periode tersebut.

Perkembangan harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pasar modal. Perubahan harga saham mencerminkan bagaimana investor menafsirkan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, prospek pertumbuhan usaha, kondisi ekonomi, serta berbagai sentimen yang berkembang di pasar. Oleh karena itu, fluktuasi harga saham yang terjadi selama periode penelitian dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara kinerja perusahaan dan respon investor terhadap berbagai informasi yang tersedia.

Analisis Perkembangan Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021–2025

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk dari aktivitas jual beli di pasar modal. Pergerakan harga saham biasanya dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, tingkat keuntungan, kepercayaan investor, serta kondisi ekonomi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, perkembangan harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk dianalisis melalui indikator harga pembukaan (*opening price*), harga penutupan (*closing price*), harga tertinggi (*highest price*), dan harga terendah (*lowest price*) selama periode 2021–2025.

Analisis perkembangan harga saham dilakukan untuk melihat perubahan harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk dari tahun ke tahun serta mengetahui kondisi pergerakan saham perusahaan selama periode penelitian.

Tabel 2. Perkembangan Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021–2025.

Tahun	Harga Per Saham (Rp)			
	Harga Pembukaan	Harga Penutupan	Harga Tertinggi	Harga Terendah
		2021		
Triwulan I	2.350	2.290	2.350	2.210
Triwulan II	2.180	2.300	2.370	2.150
Triwulan III	2.050	2.040	2.080	2.010
Triwulan IV	1.790	1.780	1.805	1.780
		2022		
Triwulan I	1.620	1.605	1.625	1.605
Triwulan II	1.350	1.340	1.355	1.340
Triwulan III	1.495	1.470	1.500	1.400
Triwulan IV	1.295	1.290	1.310	1.270
		2023		
Triwulan I	1.650	1.680	1.700	1.650
Triwulan II	1.670	1.690	1.690	1.655
Triwulan III	1.620	1.625	1.630	1.605
Triwulan IV	1.740	1.740	1.745	1.710

		2024		
Triwulan I	2.740	2.710	2.750	2.670
Triwulan II	2.550	2.620	2.630	2.550
Triwulan III	3.060	3.010	3.060	3.000
Triwulan IV	2.780	2.730	2.790	2.700
		2025		
Triwulan I	2.780	2.340	3.070	2.080
Triwulan II	2.080	2.580	3.000	2.080
Triwulan III	2.510	2.590	2.870	2.460
Triwulan IV	2.590	2.230	2.690	2.160

Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan data harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2025.

Berdasarkan Tabel 4.2, perkembangan harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun karena harga penutupan merupakan harga yang paling sering digunakan oleh investor sebagai dasar dalam menilai kinerja saham suatu perusahaan. Perubahan harga penutupan mencerminkan respon pasar terhadap informasi yang diterima investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan.

Pada tahun 2021, harga penutupan saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk tercatat sebesar Rp1.780 per saham. Tahun tersebut merupakan periode awal setelah merger PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Proses merger tersebut mendapatkan perhatian yang cukup besar dari pelaku pasar karena membentuk bank syariah dengan skala yang lebih besar dibandingkan sebelumnya. Kondisi tersebut mendorong optimisme investor terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan daya saing dan memperluas pangsa pasar industri perbankan syariah. Meskipun selama tahun 2021 harga saham mengalami pergerakan naik dan turun pada beberapa periode perdagangan, harga penutupan akhir tahun masih menunjukkan bahwa saham BSI memiliki daya tarik yang cukup baik di mata investor.

Pada tahun 2022, harga penutupan saham menurun menjadi Rp1.290 per saham. Penurunan ini menunjukkan adanya pelemahan harga saham dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari kondisi eksternal pasar. Pada periode ini pasar modal menghadapi ketidakpastian ekonomi global akibat meningkatnya inflasi dan kebijakan pengetatan moneter yang dilakukan oleh berbagai bank sentral dunia. Situasi tersebut menyebabkan sebagian investor cenderung bersikap lebih hati-hati dalam menempatkan dana investasinya. Akibatnya, minat terhadap saham tertentu, termasuk saham sektor perbankan, mengalami penurunan sehingga memberikan tekanan terhadap harga saham perusahaan.

Pada tahun 2023, harga penutupan saham kembali meningkat menjadi Rp1.740 per saham. Kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Peningkatan harga saham dapat diartikan bahwa pasar mulai memberikan respon positif terhadap perkembangan bisnis yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Selain itu, pertumbuhan aset, pembiayaan, dan berbagai inovasi layanan yang dilakukan perusahaan turut meningkatkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik pada masa mendatang. Kondisi tersebut mendorong peningkatan permintaan saham sehingga harga saham mengalami penguatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan harga saham yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2024. Harga penutupan saham tercatat sebesar Rp2.730 per saham, atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2023. Kenaikan tersebut menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Harga saham yang terus menguat mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap kinerja perusahaan serta prospek pertumbuhan industri perbankan syariah. Selain itu, peningkatan laba dan pertumbuhan bisnis yang dicapai perusahaan selama periode tersebut turut menjadi faktor yang memperkuat minat investor untuk memiliki saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Tingginya permintaan saham di pasar kemudian mendorong harga saham bergerak naik hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2025, harga penutupan saham mengalami penurunan menjadi Rp2.230 per saham. Meskipun terjadi penurunan, nilai tersebut masih berada di atas harga penutupan tahun 2023. Penurunan harga saham setelah mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun sebelumnya merupakan kondisi yang umum terjadi di pasar modal. Sebagian investor dapat melakukan aksi ambil untung (*profit taking*) setelah memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham yang terjadi sebelumnya. Selain itu, perubahan ekspektasi investor terhadap kondisi ekonomi maupun prospek perusahaan juga dapat memengaruhi keputusan investasi yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan harga saham. Oleh karena itu, penurunan harga saham pada tahun 2025 tidak selalu menunjukkan memburuknya kondisi perusahaan, tetapi dapat mencerminkan dinamika pasar yang terjadi selama periode tersebut.

Perkembangan harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pasar modal. Perubahan harga saham mencerminkan bagaimana investor menafsirkan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, prospek pertumbuhan usaha, kondisi ekonomi, serta

berbagai sentimen yang berkembang di pasar. Oleh karena itu, fluktuasi harga saham yang terjadi selama periode penelitian dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara kinerja perusahaan dan respon investor terhadap berbagai informasi yang tersedia.

Keterkaitan Perkembangan Struktur Modal dan Harga Saham

Keterkaitan antara struktur modal dan harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 dapat dianalisis melalui perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga penutupan saham pada akhir tahun. DER digunakan untuk menggambarkan proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri, sedangkan harga saham mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Dengan membandingkan kedua variabel tersebut, dapat diketahui bagaimana respon pasar terhadap perubahan struktur modal yang dilakukan perusahaan.

Pada tahun 2021, PT Bank Syariah Indonesia Tbk memiliki DER sebesar 2,47 kali dengan harga penutupan saham sebesar Rp1.780 per saham. Tingginya DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang relatif besar dibandingkan modal sendiri. Meskipun demikian, harga saham masih berada pada tingkat yang cukup baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya memperhatikan besarnya utang perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan prospek pertumbuhan perusahaan setelah proses merger yang dilakukan pada tahun tersebut. Dengan kata lain, penggunaan utang yang relatif tinggi belum dipandang sebagai risiko yang dapat menurunkan kepercayaan investor.

Pada tahun 2022, DER menurun dari 2,47 kali menjadi 2,20 kali yang menunjukkan adanya peningkatan ekuitas dibandingkan penggunaan utang. Namun, pada periode yang sama harga penutupan saham justru turun dari Rp1.780 menjadi Rp1.290 per saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa membaiknya struktur modal tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Penurunan harga saham tersebut mengindikasikan bahwa keputusan investasi investor tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan struktur modal, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan berbagai faktor eksternal lainnya yang berkembang selama periode tersebut.

Pada tahun 2023, DER meningkat menjadi 2,25 kali, sedangkan harga penutupan saham naik menjadi Rp1.740 per saham. Kenaikan harga saham yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya DER menunjukkan bahwa tambahan penggunaan utang oleh perusahaan tidak dipersepsikan sebagai sinyal negatif oleh investor. Investor kemungkinan menilai bahwa pendanaan yang diperoleh melalui utang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha dan meningkatkan kinerja perusahaan. Akibatnya, kepercayaan investor tetap terjaga sehingga harga saham mengalami peningkatan.

Kondisi yang serupa terlihat pada tahun 2024. DER meningkat menjadi 2,27 kali dan harga penutupan saham juga naik cukup signifikan menjadi Rp2.730 per saham. Peningkatan kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa pasar memberikan respon positif terhadap kebijakan pendanaan perusahaan. Investor kemungkinan menilai bahwa penggunaan utang masih berada pada tingkat yang wajar dan mampu memberikan manfaat bagi pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan DER pada periode ini tidak menimbulkan kekhawatiran investor, melainkan dipandang sebagai upaya perusahaan untuk mendukung pengembangan usaha dan meningkatkan kinerja di masa mendatang.

Pada tahun 2025, DER kembali menurun menjadi 2,02 kali yang menunjukkan semakin kuatnya permodalan perusahaan. Akan tetapi, harga penutupan saham justru turun menjadi Rp2.230 per saham. Kondisi ini kembali menunjukkan bahwa penurunan DER tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Meskipun struktur modal perusahaan menjadi lebih baik, investor tetap mempertimbangkan berbagai informasi lain dalam mengambil keputusan investasi. Perubahan ekspektasi pasar, kondisi ekonomi, maupun sentimen investor dapat memengaruhi pergerakan harga saham meskipun kondisi struktur modal perusahaan menunjukkan perbaikan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan struktur modal PT Bank Syariah Indonesia Tbk tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham dalam arah yang sama. Kondisi ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan perusahaan dapat dipersepsikan berbeda oleh investor. Pada beberapa periode, peningkatan DER justru diikuti kenaikan harga saham karena pasar menilai tambahan pendanaan digunakan untuk mendukung ekspansi usaha dan pertumbuhan perusahaan. Namun pada periode lain, penurunan DER tidak serta-merta meningkatkan harga saham karena keputusan investasi investor juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar modal, sentimen investor, serta ekspektasi terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, struktur modal dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi harga saham, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan pergerakan harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama periode penelitian, perubahan *Debt to Equity Ratio* tidak menunjukkan pola hubungan yang konsisten terhadap perubahan harga saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor pada sektor perbankan syariah tidak hanya mempertimbangkan struktur pendanaan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan ekspektasi pertumbuhan, kondisi ekonomi, kinerja operasional, serta sentimen pasar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa struktur modal berperan sebagai faktor pendukung dalam pembentukan harga saham, bukan sebagai determinan tunggal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa struktur modal perusahaan (DER) relatif stabil, sementara pergerakan harga saham cenderung fluktuatif. Analisis menunjukkan bahwa perubahan struktur modal tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal bukanlah satu-satunya determinan harga saham, karena pergerakan saham juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal lainnya, seperti kinerja perusahaan, kondisi pasar modal, sentimen investor, dan dinamika ekonomi makro. Dengan demikian, keterkaitan struktur modal terhadap harga saham pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode penelitian bersifat tidak konsisten sehingga tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan yang selalu searah.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah Bagi perusahaan, PT Bank Syariah Indonesia Tbk perlu terus mengoptimalkan keseimbangan antara pendanaan utang dan modal sendiri guna menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan investor. Bagi investor, keputusan investasi tidak boleh hanya berpatokan pada struktur modal, melainkan harus mempertimbangkan faktor fundamental lain seperti profitabilitas, likuiditas, prospek pertumbuhan, dan kondisi pasar secara holistik. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat keterbatasan penelitian ini yang hanya menggunakan variabel DER pada satu perusahaan, disarankan untuk menambahkan variabel lain (seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan faktor makroekonomi) serta memperluas objek dan periode penelitian guna menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.

Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta. https://doi.org/10.31219/osf.io/a9xqh

Hardini, A. R., & Mildawati, T. (n.d.). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal.*

Harmono. (2021). *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard: Pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis*. Bumi Aksara.

Hasibuan, R. R. A., et al. (2026). Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengawasi pasar modal Indonesia. *Pajak dan Manajemen Keuangan, 2*(6). https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v2i6.2085

Horas, F. M., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2023). Pengaruh risiko sistematis, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, 11*(2), 354–363. https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48188

Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (8th ed.). UPP STIM YKPN.

Jason, L., & Sugiarto, E. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan indeks LQ45, *VII*(2), 895–902.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Statistik pasar modal Indonesia*. https://www.ksei.co.id

Listianna, et al. (2025). Pengaruh pertumbuhan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham sub sektor keramik di BEI (2018–2023). *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 4*(2). https://doi.org/10.58192/populer.v4i2.3814

Murtiningtyas, D. P., Giovanni, A., Verawati, D. M., & Universitas Tidar. (2023). Rata-rata harga saham. *Jurnal Proaksi, 4*(1), 12–26. https://doi.org/10.32815/jpro.v4i1.1668

Nabila, D. T. (n.d.). *Pengaruh struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.*

Nicholas, & Marpaung, R. J. H. (2025). Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX-80 periode 2020–2023. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 9*(3), 2192–2205. https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6546

Parastika, J., et al. (2026). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi, 4*(2). https://doi.org/10.55606/mri.v4i2.8841

Pembayun, A. P., Mahirun, & Ayuningrum, A. P. (2026). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, nilai perusahaan dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 3*(1), 1–6. https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2024). *Laporan tahunan 2024*.

Putri, A. R., & Rahadi, D. R. (2023). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JUMABI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2*(1), 145–156. https://doi.org/10.56314/jumabi.v2i1.192

Rosita, Y. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap harga saham (Studi pada perusahaan sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI 2016–2018), *1*, 115–118.

Sari, W. I., & Wardana, D. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap harga saham (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *RISTANSI, 3*(1). https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1138

Selasi, D., et al. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi pada pasar modal syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 2*(6). https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.1141

Silviana, R., Agustin, K. L., & Arazy, D. R. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023.

Sudana, I. M. (2020). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik* (3rd ed.). Erlangga.

Tanjung, A. W. S., & Marliyah. (2024). Kontribusi instrumen pasar modal syariah terhadap pendanaan infrastruktur hijau di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak, 2*(1). https://doi.org/10.61132/eksap.v2i1.755